

Meningkatkan Aksesibilitas dan Kualitas Fasilitas Kesehatan Tingkat 1 Sebagai Solusi untuk Kesehatan Masyarakat

Ni Putu Indah Rosita¹, I Wayan Septa Wijaya², Dwi Arta³

Universitas Triatma Mulya, Kabupaten Badung, Bali

Email : Indahrosita72@yahoo.com

Abstrak

Kesehatan masyarakat merupakan aspek fundamental dalam pembangunan negara. Akses yang mudah dan kualitas layanan kesehatan yang baik menjadi kunci untuk mencapai derajat kesehatan optimal. Di Indonesia, pemerintah telah berupaya meningkatkan aksesibilitas dan kualitas fasilitas kesehatan melalui berbagai program, termasuk penguatan fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti Puskesmas. Penelitian ini bertujuan menganalisis upaya pemerintah dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas Puskesmas serta dampaknya terhadap pemanfaatan layanan kesehatan publik oleh masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai dokumen kebijakan, regulasi, dan laporan penelitian terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya, sarana prasarana, dan kualitas layanan yang belum merata. Hal ini berdampak pada rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap Puskesmas dan preferensi mereka untuk mengakses layanan kesehatan di fasilitas swasta. Diperlukan upaya komprehensif untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas Puskesmas, antara lain melalui peningkatan ketersediaan dan distribusi, penguatan sarana prasarana, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, pengembangan sistem rujukan, serta pelibatan masyarakat. Inovasi dalam pengelolaan dan pelayanan Puskesmas juga perlu dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Upaya ini didukung oleh kebijakan dan regulasi yang memadai serta alokasi anggaran yang cukup. Optimalisasi dan peningkatan aksesibilitas serta kualitas Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan publik dan mendorong pemanfaatan Puskesmas. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga dapat mengurangi beban biaya kesehatan pemerintah dan keluarga. Upaya ini sejalan dengan komitmen pemerintah untuk mewujudkan Universal Health Coverage (UHC) dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata kunci : Optimalisasi faskes tingkat 1, pemanfaatan faskes , aksesibilitas pelayanan fasilitas Kesehatan tingkat 1.

Improving the Accessibility and Quality of Level 1 Health Facilities as a Solution for Public Health

Abstrak

Public health is a fundamental aspect of state development. Easy access and good quality health services are the keys to achieving optimal health. In Indonesia, the government has attempted to improve the accessibility and quality of health facilities through various programs, including strengthening first-level health facilities such as Community Health Centers. This research aims to analyze the government's efforts to improve the accessibility and quality of Community Health Centers and their impact on the use of public health services by the community. The research method used is a literature study by reviewing various policy documents, regulations and related research reports. The research results show that even though the government has made various efforts, there are still challenges such as limited resources, infrastructure and uneven service quality. This has an impact on the low level of public trust in Puskesmas and their preference for accessing health services in private facilities. Comprehensive efforts are needed to improve the accessibility and quality of Community Health Centers, including through increasing availability and distribution, strengthening infrastructure, increasing the competency of health workers, developing referral systems, and involving the community. Innovation in the management and services of Community Health Centers also needs to be carried out to increase efficiency and effectiveness. This effort is supported by adequate policies and regulations as well as sufficient budget allocation. Optimizing and improving the accessibility and quality of Community Health Centers is expected to increase public confidence in public health services and encourage the use of Community Health Centers. This not only has an impact on improving the level of public health, but can also reduce the burden of health costs on the government and families. This effort is in line with the government's commitment to realizing Universal Health Coverage (UHC) and improving the level of public health.

Keyword : *Optimization of level 1 health facilities, utilization of health facilities, accessibility of level 1 health facility services.*

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sebuah negara. Akses yang mudah dan kualitas layanan kesehatan yang baik menjadi kunci untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Di Indonesia, pemerintah telah berupaya meningkatkan aksesibilitas dan kualitas fasilitas kesehatan melalui berbagai program, salah satunya adalah penguatan fasilitas kesehatan tingkat pertama (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Puskesmas sebagai gerbang utama masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan memiliki peran strategis dalam mengatasi masalah kesehatan di tingkat awal. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya, sarana prasarana, dan kualitas layanan yang belum merata di seluruh wilayah. Hal ini berdampak pada rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap Puskesmas dan preferensi mereka untuk mengakses layanan kesehatan di fasilitas swasta.

Untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas fasilitas kesehatan tingkat pertama, pemerintah perlu melakukan upaya komprehensif diantaranya meningkatkan ketersediaan dan distribusi Puskesmas yang merata di seluruh wilayah, memperkuat sarana prasarana dan fasilitas Puskesmas, meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan tenaga kesehatan di Puskesmas, mengembangkan sistem rujukan yang efektif antara Puskesmas dengan fasilitas kesehatan lainnya, melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengawasan Puskesmas. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Upaya peningkatan aksesibilitas dan kualitas fasilitas kesehatan tingkat pertama diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan publik dan mendorong mereka

untuk lebih aktif memanfaatkan Puskesmas. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga dapat mengurangi beban biaya kesehatan pemerintah dan keluarga. Dengan demikian, penguatan Puskesmas menjadi solusi strategis untuk mewujudkan kesehatan masyarakat yang lebih baik (Bappenas. 2020).

Selain itu, penguatan Puskesmas juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya pada tujuan ke-3 yaitu "Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Mendorong Kesejahteraan bagi Semua Orang di Segala Usia". Salah satu target yang ingin dicapai adalah menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan dasar yang berkualitas (United Nations, 2015). Berbagai studi menunjukkan bahwa penguatan Puskesmas dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan masyarakat. Penelitian di beberapa negara membuktikan bahwa fasilitas kesehatan tingkat pertama yang mudah diakses dan memiliki kualitas layanan yang baik dapat meningkatkan cakupan layanan kesehatan, menurunkan angka kematian, dan mengurangi biaya kesehatan bagi masyarakat (Macinko et al., 2003). Namun, upaya peningkatan aksesibilitas dan kualitas fasilitas kesehatan tingkat pertama tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor sosial-budaya masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi, preferensi, dan kepercayaan masyarakat terhadap Puskesmas memiliki pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan layanan kesehatan. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik diperlukan untuk mengoptimalkan peran Puskesmas. (Sari & Suparmi, 2018).

Selain itu, inovasi dalam pengelolaan dan pelayanan Puskesmas juga perlu dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Beberapa contoh

inovasi yang dapat diterapkan diantaranya digitalisasi sistem administrasi dan pelayanan, Pengembangan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi, Kolaborasi dengan sektor swasta atau komunitas local, Penerapan praktik klinis berbasis bukti. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Upaya optimalisasi dan peningkatan aksesibilitas serta kualitas fasilitas kesehatan tingkat pertama juga harus didukung oleh kebijakan dan regulasi yang memadai. Pemerintah perlu memperkuat komitmen dan alokasi anggaran yang cukup untuk program pengembangan Puskesmas, serta menciptakan insentif yang mendorong peningkatan kinerja dan inovasi di tingkat Puskesmas.

Dengan demikian, upaya optimalisasi dan peningkatan aksesibilitas serta kualitas fasilitas kesehatan tingkat pertama, khususnya Puskesmas, menjadi prioritas penting dalam agenda pembangunan kesehatan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan komitmen pemerintah untuk mewujudkan Universal Health Coverage (UHC) dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan kata kunci pencariann artikel yaitu optimalisasi faskes tingkat 1, pemanfaatan faskes 1 dan aksesibilitas pelayanan faskes. Kriteria inklusi dari artikel yang digunakan adalah meningkatkan dan optimalitas pemanfaatan layanan fasilitas Kesehatan tingkat 1 dalam pemenuhan Kesehatan masyarakat, sedangkan kriteria eksklusi adalah artikel yang abstrak dan artikel yang ditampilkan tidak menampilkan artikel secara lengkap. Pencarian artikel terbatas hanya untuk artikel yang diakses dari pencarian internet dari database yaitu: PubMed, Scincedirect, Mendeley dan Google Scholar. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dikumpulkan dan dianalisa secara

sistematis. Tahapan dari review artikel jurnal dimulai dari mencari literature yang relevan, memilih sumber artikel yang spesifik seperti tahun publikasi artikel dari tahun 2020 sampai 2023, melakukan identifikasi, membuat kerangka review dan mulai menyusun *literature review*. Jumlah artikel yang digunakan sebanyak 20 artikel yang sudah sesuai kriteria kemudian dianalisa dan dituangkan dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis artikel yang sudah didapatkan dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas fasilitas kesehatan tingkat 1 sebagai solusi untuk kesehatan masyarakat.

(Handayani et al., 2023) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan layanan kesehatan tingkat 1 di Indonesia, termasuk faktor sosio-demografis, pengetahuan kesehatan, dan aksesibilitas layanan. Hasilnya menunjukkan pentingnya edukasi dan peningkatan aksesibilitas untuk meningkatkan pemanfaatan. Penelitian (Prasetyo & Setiawan, 2022). Studi ini mengevaluasi upaya peningkatan layanan kesehatan di daerah pedesaan dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. Hasilnya menekankan perlunya peningkatan infrastruktur dan tenaga medis di daerah terpencil.

Menurut (Kurniawan & Wibowo, 2022) mengeksplorasi persepsi masyarakat perkotaan terhadap layanan kesehatan tingkat 1 dan bagaimana persepsi tersebut mempengaruhi tingkat penggunaan layanan. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas layanan yang baik dapat meningkatkan pemanfaatan. Menurut penelitian (Rahman & Putri, 2023) meneliti strategi promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan tingkat 1. Hasilnya menunjukkan bahwa kampanye edukasi yang terfokus dapat meningkatkan kesadaran dan

penggunaan layanan. Menurut (Susanto & Wulandari, 2023). Studi ini menggunakan metode campuran untuk mengidentifikasi hambatan dan faktor pendukung dalam penggunaan fasilitas kesehatan tingkat 1. Hasilnya menyoroti pentingnya mengatasi hambatan aksesibilitas dan meningkatkan kualitas layanan. Menurut (Nugraheni & Nurhayati, 2022). Artikel ini mengeksplorasi faktor aksesibilitas yang mempengaruhi penggunaan layanan kesehatan di komunitas pedesaan. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan akses transportasi dapat meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan.

Penelitian (Yusran & Hartati, 2022) penelitian ini mengevaluasi peran tenaga kesehatan komunitas dalam mendukung layanan kesehatan primer di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan tenaga kesehatan komunitas dapat meningkatkan akses dan kualitas layanan. Menurut (Saputra & Dewi, 2023) artikel ini meneliti dampak program edukasi kesehatan terhadap kesadaran dan penggunaan layanan kesehatan primer. Hasilnya menunjukkan bahwa edukasi yang efektif dapat meningkatkan pemanfaatan layanan. Menurut (Wijayanti & Putra, 2023). Artikel ini membahas bagaimana kepercayaan budaya mempengaruhi perilaku pencarian kesehatan di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan yang sensitif terhadap budaya lokal dapat meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan. Penelitian (Setiawan & Kurniasih, 2022). Penelitian ini mengevaluasi efektivitas posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa posyandu yang terintegrasi dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Menurut (Lestari & Suparman, 2023) Studi ini mengidentifikasi tantangan dalam penyampaian layanan kesehatan primer selama pandemi COVID-19 di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya dan koordinasi

adalah tantangan utama. Menurut (Suryadi & Wahyuni, D. (2023). Artikel ini mengeksplorasi bagaimana faktor sosio-kultural mempengaruhi penggunaan layanan kesehatan di daerah pedesaan. Hasilnya menunjukkan bahwa intervensi yang peka terhadap budaya dapat meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan. Menurut (Ayu et al., 2022). Penelitian ini mengevaluasi program kesehatan berbasis komunitas dan dampaknya terhadap hasil kesehatan di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dapat meningkatkan hasil kesehatan. Menurut (Firdaus & Susilawati, 2022). Artikel ini meneliti kolaborasi antar sektor dalam meningkatkan layanan kesehatan primer di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas dan akses layanan kesehatan.

Menurut (Maharani, & Wardhani, 2023). Studi ini mengevaluasi kesetaraan dan akses terhadap layanan kesehatan primer di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kesetaraan dapat meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan. Menurut (Hasibuan & Andayani, 2022). Penelitian ini meneliti partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program kesehatan dan dampaknya terhadap keberlanjutan layanan kesehatan primer. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat meningkatkan keberlanjutan layanan. Menurut (Sumardi & Kusumawati, 2023). Artikel ini mengevaluasi peran layanan kesehatan primer dalam menangani penyakit tidak menular di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa layanan kesehatan primer yang kuat dapat mengurangi beban penyakit tidak menular.

Menurut (Utami & Haryanto, 2023). Penelitian ini mengeksplorasi inovasi kesehatan digital untuk meningkatkan layanan kesehatan primer di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan akses dan efisiensi layanan kesehatan. Menurut

(Wibisono & Sari, 2022). Artikel ini mengevaluasi implikasi kebijakan terhadap penyampaian layanan kesehatan primer di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan yang mendukung dapat meningkatkan kualitas dan akses layanan kesehatan primer. Menurut (Tjahjono & Hartono, 2023). Studi ini mengevaluasi dampak asuransi kesehatan komunitas terhadap penggunaan layanan kesehatan primer di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa asuransi kesehatan dapat meningkatkan akses dan pemanfaatan layanan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai faktor sosio-demografis seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, serta kepercayaan budaya memainkan peran penting dalam mempengaruhi penggunaan layanan kesehatan primer. Aksesibilitas fisik seperti ketersediaan transportasi dan jarak ke fasilitas kesehatan merupakan hambatan signifikan, terutama di daerah pedesaan. Persepsi terhadap kualitas layanan, termasuk kompetensi tenaga medis dan fasilitas yang memadai, sangat mempengaruhi tingkat pemanfaatan. Edukasi dan Promosi Kesehatan: Edukasi yang efektif dan promosi kesehatan terbukti meningkatkan kesadaran dan penggunaan layanan kesehatan primer .

Saran

1. Perlu adanya peningkatan infrastruktur transportasi dan fasilitas kesehatan di daerah terpencil.
2. Memperluas layanan kesehatan bergerak untuk menjangkau komunitas yang sulit dijangkau.
3. Edukasi kesehatan yang terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang

pentingnya layanan kesehatan primer.

4. Mengintegrasikan program edukasi kesehatan dengan pendekatan yang peka terhadap budaya lokal.
5. Pelatihan berkelanjutan bagi tenaga medis untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pelayanan.
6. Penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai dan berkualitas.
7. Mendorong penggunaan teknologi digital dalam layanan kesehatan primer untuk meningkatkan efisiensi dan akses.
8. Mengembangkan aplikasi kesehatan yang dapat diakses oleh masyarakat luas, terutama di daerah terpencil.
9. Meningkatkan kolaborasi antar sektor untuk mendukung kebijakan yang memperkuat layanan kesehatan primer.
10. Menyediakan pembiayaan yang cukup dan efisien untuk mendukung operasional layanan kesehatan primer.

Manfaat bagi Masyarakat

Implementasi dari saran-saran di atas dapat membawa berbagai manfaat bagi masyarakat, antara lain:

1. Masyarakat di daerah terpencil akan memiliki akses yang lebih baik ke layanan kesehatan primer, sehingga dapat mengurangi kesenjangan kesehatan.
2. Edukasi dan promosi kesehatan yang efektif dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup.
3. Dengan peningkatan kualitas layanan kesehatan dan dukungan dari tenaga kesehatan komunitas, masyarakat akan mendapatkan layanan kesehatan yang lebih baik dan lebih tepat waktu.

4. Penggunaan teknologi digital dalam layanan kesehatan dapat meningkatkan efisiensi layanan, membuatnya lebih cepat dan lebih terjangkau bagi masyarakat luas.
5. Kebijakan yang mendukung dan pembiayaan yang memadai akan memastikan keberlanjutan layanan kesehatan primer yang berkualitas, membawa manfaat jangka panjang bagi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, R. N., Ayu, R. N., & Putra, I. G. N. (2022). Improving health outcomes through community-based health programs in Indonesia. *Journal of Community Health*.
- Bappenas. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024. Bappenas.
- Firdaus, M., & Susilawati, R. (2022). Intersectoral collaboration for health: Insights from Indonesian primary care. *Global Public Health*.
- Handayani, P. W., Hidayanto, A. N., Sandhyaduhita, P. I., & Ayuningtyas, D. (2023). Factors influencing the use of primary health care services: A case study in Indonesia. *BMC Health Services Research*.
- Hasibuan, Z., & Andayani, T. M. (2022). Community participation in health program implementation: A pathway to sustainable primary health care. *Primary Health Care Research & Development*.
- Kurniawan, A., & Wibowo, A. (2022). Community perception and utilization of primary health care services in urban areas. *International Journal of Health Services*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020–2024.
- Lestari, T., & Suparman, S. (2023). Challenges in delivering primary health care services during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Health Policy and Planning*.
- Maharani, A., & Wardhani, V. (2023). Health equity and access to primary health care services in Indonesia. *International Journal for Equity in Health*.
- Macinko, J., Starfield, B., & Shi, L. (2003). The contribution of primary care systems to health outcomes within OECD countries, 1970–1998. *Health Services Research*, 38(3), 831–865.
- Nugraheni, W. P., & Nurhayati, I. (2022). Accessibility and utilization of primary health care services among rural communities in Indonesia. *Journal of Rural Health*.
- Prasetyo, Y. T., & Setiawan, M. A. (2022). Improving healthcare services in rural Indonesia: The role of primary health care facilities. *Journal of Public Health Research*.
- Rahman, A., & Putri, N. K. (2023). The effectiveness of health promotion strategies in increasing primary health care utilization. *Health Promotion International*.
- Saputra, A. M., & Dewi, R. S. (2023). Impact of health education programs on public awareness and utilization of primary health services. *International Journal of Public Health*.
- Susanto, T., & Wulandari, R. (2023). Barriers and enablers to primary health care utilization in Indonesia: A mixed-methods study. *Primary Health Care Research & Development*.
- Suryadi, S., & Wahyuni, D. (2023). The influence of socio-cultural factors on health service utilization in rural areas. *Social Science & Medicine*.

- Sumardi, S., & Kusumawati, D. (2023). Role of primary health care in addressing non-communicable diseases in Indonesia. *Journal of Global Health*.
- Setiawan, R., & Kurniasih, M. (2022). Evaluating the effectiveness of integrated health service posts in promoting maternal and child health. *Maternal and Child Health Journal*.
- Tjahjono, T., & Hartono, A. (2023). The impact of community health insurance on utilization of primary health care services in Indonesia. *Health Economics*.
- Sari, I. P., & Suparmi. (2018). Determinants of Puskesmas utilization in Indonesia. *Kesmas: National Public Health Journal*, 12(4), 163–168.
- United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development.
- Utami, R., & Haryanto, B. (2023). Digital health innovations to enhance primary health care services in Indonesia. *Digital Health*.
- Wibisono, S., & Sari, A. (2022). Policy implications of primary health care delivery in Indonesia: A review. *Health Policy and Planning*.
- Wijayanti, A., & Putra, P. T. (2023). The role of cultural beliefs in shaping health-seeking behavior in Indonesia. *Culture, Health & Sexuality*.
- Yusran, S., & Hartati, N. (2022). Community health workers and their role in primary health care in Indonesia: A systematic review. *Global Health Action*.